

PENGARUH AUDIT FEE, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT STUDI KASUS PADA KAP BENNY & VETO

Stevi Vanesa Saleletang ¹, Heni Yusnita ²
Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia
044247165@ecampus.ut.ac.id

Abstract

This study aims to explore and analyze the impact of audit fees, professional ethics, and auditor experience on audit quality. The focus of the study was on auditors operating at Benny & Veto Public Accounting Firm, which consists of fourteen auditors. The use of saturated sampling method was chosen to ensure that the entire population of auditors at the Public Accounting Firm was included in this study. Through the data collection method in the form of a questionnaire, respondents are expected to be able to provide in-depth views related to the variables studied. Data analysis used multiple linear regression tests, including F tests and t tests, to identify and understand the influence of each variable on audit quality. The results of the analysis in this study indicate that the variables Audit Fee (X1), Professional Ethics (X2), and Auditor Experience (X3) have a positive effect on improving Audit Quality at Benny & Veto Public Accounting Firm (Y). This study is expected to help strengthen understanding of the dynamics of these factors in the context of audit practices at Benny & Veto Public Accounting Firm, as well as provide in-depth insights for improving the audit process in the future.

Keywords: audit fee, professional ethics, auditor experience, audit quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis dampak dari audit fee, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Fokus penelitian difokuskan pada auditor yang beroperasi di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto, yang terdiri dari empat belas auditor. Penggunaan metode sampling jenuh menjadi pilihan untuk memastikan bahwa seluruh populasi auditor di Kantor Akuntan Publik tersebut diikutsertakan dalam penelitian ini. Melalui metode pengumpulan data berupa kuesioner, responden diharapkan dapat memberikan pandangan yang mendalam terkait variabel-variabel yang diteliti. Analisis data menggunakan uji regresi liner berganda, termasuk uji F dan uji t, untuk mengidentifikasi dan memahami pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Audit Fee (X1), Etika Profesi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) berpengaruh secara positif terhadap peningkatan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(Y). Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat pemahaman tentang dinamika faktor-faktor tersebut dalam konteks praktik audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto, serta memberikan pandangan mendalam untuk perbaikan proses audit di masa depan.

Kata Kunci: audit fee, etika profesi, pengalaman auditor, kualitas audit

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan transformasi bisnis yang cepat, kualitas audit menjadi semakin penting dalam menjaga kepercayaan *stakeholders* terhadap laporan keuangan perusahaan. Beberapa isu panas (*hot issues*) yang telah mewarnai dunia bisnis, seperti skandal keuangan dan tuntutan transparansi, telah menegaskan perlunya peran auditor yang kuat dalam memberikan keyakinan terhadap integritas informasi keuangan. Pentingnya kualitas audit sebagai landasan kepercayaan *stakeholders* terhadap laporan keuangan perusahaan tidak dapat diabaikan.

[1] Hal tersebut berarti bahwa audit *fee* merupakan pembayaran yang dibayarkan oleh klien kepada auditor sebagai bayaran atas layanan audit yang telah diserahkan. Biaya audit atau audit *fee* mencakup berbagai aspek, termasuk biaya, waktu, dan usaha yang dikeluarkan oleh auditor dalam menjalankan semua proses audit. Audit *fee* bersifat khusus untuk layanan audit yang diberikan dan besarnya dinyatakan dalam perjanjian kontrak antara klien dan kantor akuntan publik sebelum proses audit dimulai. Besarnya audit *fee* mempengaruhi kemampuan Kantor Akuntan Publik dalam mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk menjalankan audit. [2] Sehingga, pendeteksian akan kemungkinan kecurangan dapat diketahui semakin dini dan dapat meningkatkan kualitas audit. Besarnya audit *fee* yang memadai memberikan insentif positif kepada auditor untuk memberikan layanan yang berkualitas. Jika audit *fee* sesuai dengan kompleksitas tugas dan risiko bisnis, auditor memiliki insentif positif untuk menyelenggarakan audit dengan teliti dan menyeluruh. Alokasi sumber daya yang memadai, termasuk perekrutan auditor berkualitas dan penyediaan waktu yang cukup untuk pemeriksaan, mendukung peningkatan kualitas audit. Namun, ketika besarnya audit *fee* tidak mencukupi untuk mendukung penyediaan layanan audit, maka akan menimbulkan ketidaksesuaian antara harapan dan realitas dalam hal kualitas audit. [3]

Etika profesi auditor, yang mencakup seperangkat prinsip dan norma etika, berperan sebagai panduan moral dan prinsip dalam mengatur perilaku dan tindakan auditor dalam menjalankan tugas mereka. Dengan menjadi pijakan moral, etika profesi menjaga integritas auditor, yang merupakan aspek sentral dalam menjalankan praktik akuntansi yang bertanggung jawab. [4]. [5]. Semua prinsip tersebut dapat membantu auditor untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat umum, menjaga integritas dalam melaksanakan tugasnya, dan tetap objektif serta kompeten. Di sisi lain, jika auditor menghadapi tekanan untuk menghasilkan laporan yang menguntungkan bagi klien atau perusahaan yang diaudit, ada potensi bahwa integritas dan objektivitas auditor dapat terpengaruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat kerangka etika yang baik, tantangan nyata mungkin timbul dalam menjaga kualitas audit ketika auditor berhadapan dengan tekanan eksternal atau internal yang signifikan. Sehingga, meskipun etika profesi auditor memberikan arahan moral dan prinsip-prinsip yang kuat, tetap penting untuk mengakui adanya potensi kesenjangan atau gap yang mungkin timbul dalam mengimplementasikan etika tersebut, terutama dalam konteks mempertahankan kualitas audit yang tinggi.

Pengalaman auditor menciptakan dasar pengetahuan dan keterampilan yang mendasar bagi pelaksanaan audit. Menurut [6] Pengalaman auditor diukur dengan jumlah tahun kerja atau jumlah proyek audit yang telah dijalani oleh auditor. [7]. Semakin besar pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya. Melalui berbagai proyek audit dan peningkatan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, pengalaman tersebut bertambah dan memperluas pengetahuan serta pemahaman auditor di bidang akuntansi dan auditing. Auditor yang memiliki pengalaman yang melimpah dianggap mampu beroperasi secara optimal dengan kemampuan untuk mendeteksi, memahami, dan mengidentifikasi penyebab kecurangan atau kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi di perusahaan klien.

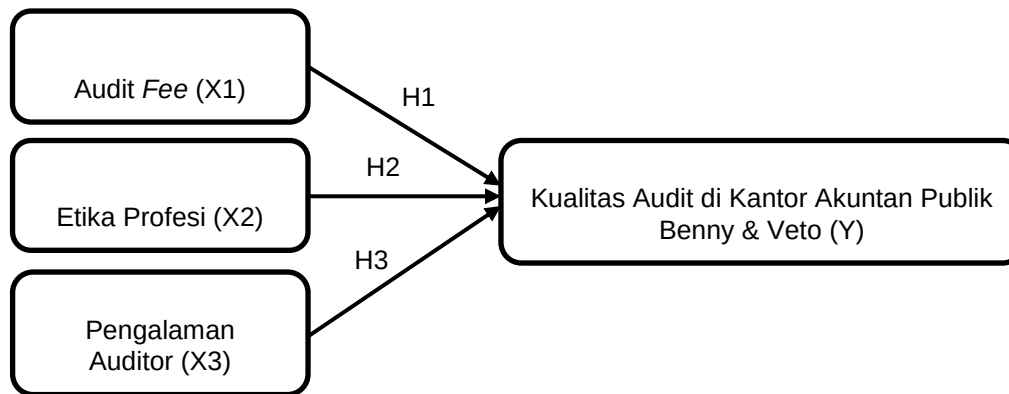
[1] Kualitas audit atau mutu audit merujuk pada seberapa baik audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor memenuhi standar yang berlaku dan memberikan keyakinan yang memadai kepada para pemakai laporan keuangan bahwa laporan tersebut dapat dipercaya dan bersifat andal [8]. Kualitas audit dinilai dari sejauh mana audit mematuhi standar yang relevan dan memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan, memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep teori agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) seperti yang dikutip oleh Farid & Baradja (2022), teori agensi memberikan wawasan mengenai cara mengelola konflik kepentingan dalam kerangka hubungan agensi, dengan tujuan untuk mencapai keselarasan yang lebih baik antara *principal* dan *agent*. Teori ini dapat diterapkan pada berbagai konteks termasuk hubungan antara auditor dengan klien. Dalam konteks audit, *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham yang ingin memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan akurat. Auditor sebagai agen harus menjalankan tugasnya dengan baik untuk memenuhi kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham. [9] Maka dari itu, auditor harus mampu memahami mengenai risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi laporan keuangan. Pemahaman tersebut dapat membantu auditor untuk merancang prosedur audit yang efektif. Selain itu, auditor harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap potensi kecurangan atau pelanggaran, karena dapat mempengaruhi kualitas audit. Dengan menerapkan teori agensi dalam konteks kualitas audit, kita dapat lebih memahami dinamika hubungan antara auditor dan klien. Dimensi Kantor Akuntan Publik menjadi faktor yang mungkin berdampak pada mutu audit atau kualitas audit, mengingat bahwa reputasi perusahaan berkaitan erat dengan ukuran tersebut. Keselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent*, yang menjadi tujuan utama dalam teori agensi, juga dapat dianggap sebagai elemen penting dalam memahami variabel-variabel yang memengaruhi kualitas audit secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam apakah ada pengaruh audit *fee*, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Kemudian, Kantor Akuntan Publik Benny & Veto dipilih sebagai studi kasus karena reputasinya yang baik dan peran signifikan dalam industri jasa audit, khususnya di Surabaya. Dengan melibatkan Kantor Akuntan Publik Benny & Veto dalam penelitian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pengaruh variabel audit *fee*, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di konteks praktik di lapangan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam metodenya. Menurut [10] Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner langsung kepada para auditor di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto, yang disebarkan menggunakan *Google Formulir*. Setelah data terkumpul, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil analisis tersebut kemudian dijabarkan dan dideskripsikan, dan memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini.

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor yang aktif di Kantor Akuntan Publik (KAP) Benny & Veto. Metode sampling yang diterapkan adalah sampling jenuh. [10]

KERANGKA PIKIR



Hipotesis Penelitian:

- H1 : Audit *fee* (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(Y)
- H2 : Etika profesi (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(Y)
- H3 : Pengalaman Auditor (X3) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(Y)

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.82299813
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.091
	Negative		-.111
Test Statistic			.111
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Sebagai informasi, data penelitian dapat dikatakan terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi > 0,05. Pada penelitian ini diperoleh hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,200, yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Validitas

Correlations

		Y (Kualitas Audit)	X1 (Audit Fee)	X2 (Etika Profesi)	X3 (Pengalaman Auditor)
Pearson Correlation		1	.357	.544*	.072

Y (Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto)	Sig. (2-tailed)		.210	.044	.807
	N	14	14	14	14
X1 (Audit Fee)	Pearson Correlation	.357	1	.525	.337
	Sig. (2-tailed)	.210		.054	.239
	N	14	14	14	14
X2 (Etika Profesi)	Pearson Correlation	.544*	.525	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.044	.054		.002
	N	14	14	14	14
X3 (Pengalaman Auditor)	Pearson Correlation	.072	.337	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.807	.239	.002	
	N	14	14	14	14

Uji validitas sendiri bertujuan untuk menguji apakah setiap pernyataan yang terdapat pada kuesioner suatu penelitian dapat dikatakan valid atau tidak. Pernyataan yang terdapat pada kuesioner suatu penelitian dapat dikatakan valid jika memiliki nilai r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 responden, yang mana hal ini berarti bahwa nilai $n = 14$ dan nilai degree of freedom (df) = $n - 2 = 12$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, diperoleh nilai sebesar 0,632 pada r tabel. Berdasarkan uji validitas, didapatkan hasil bahwa untuk semua pernyataan yang terkait dengan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(Y), Audit Fee (X1), Etika Profesi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	21

Uji reliabilitas sendiri memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan jawaban dari setiap responden dari waktu ke waktu terhadap pernyataan dari setiap variabel yang ada pada penelitian ini. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau konsisten jika memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (α) $>$ 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini reliabel karena nilainya di atas 0,60.

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	13.107	3.634		3.607	.005		
	X1 (Audit Fee)	.034	.197	.044	.173	.866	.718	1.392
	X2 (Etika Profesi)	.485	.160	1.074	3.033	.013	.361	2.769

X3 (Pengalaman Auditor)	-1.035	.446	-.743	-2.319	.043	.442	2.264
-------------------------	--------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Y (Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto)

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan VIF. Dalam konteks penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yakni *Audit Fee* (X1), *Etika Profesi* (X2), dan *Pengalaman Auditor* (X3). Masing-masing variabel memiliki nilai VIF sebesar 1,392 untuk X1, 2,769 untuk X2, dan 2,264 untuk X3. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas antar variabel independen oleh karena masing-masing variabel telah memenuhi syarat.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.306	1.820		-1.267	.234
X1 (Audit Fee)	.086	.098	.284	.873	.403
X2 (Etika Profesi)	-.033	.080	-.187	-.407	.693
X3 (Pengalaman Auditor)	.252	.224	.467	1.125	.287

a. Dependent Variable: RES2

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat tingkat signifikansi seluruh variabel terkait pada penelitian. Berdasarkan uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sehingga dalam penelitian ini tidak terbentuk gejala heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.330	4.612

Dari tabel hasil pengolahan data koefisien determinasi, didapatkan nilai adjusted R Square sebesar 0,330 atau 33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Audit Fee* (X1), variabel *Etika Profesi* (X2), dan variabel *Pengalaman Auditor* (X3) hanya dapat mempengaruhi variabel *Kualitas Audit* (Y) sebesar 33%, sedangkan sisanya 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	15.549	.000 ^b
	Residual		

Total		
-------	--	--

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), X3
(Pengalaman Auditor), X1 (Audit Fee),
X2 (Etika Profesi)

Berdasarkan Uji F, didapatkan hasil sebesar 15,549, yang mana angka tersebut lebih besar dari nilai F tabel, yakni sebesar 3,59. Nilai signifikansi model regresi yang diperoleh sebesar 0,000, yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Audit Fee* (X1), Etika Profesi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(Y).

Uji t

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.841	0.403
	X1 (Audit Fee)	12.717	0.000
	X2 (Etika Profesi)	2.849	0.005
	X3 (Pengalaman Auditor)	1.941	0.007

a. Dependent
Variable:
RES2

Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen terbukti memiliki hubungan dengan variabel dependen. Variabel *Audit Fee* (X1) memiliki nilai t sebesar 12,717 dan signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dibandingkan 0,05. Sehingga, H1 diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel *Audit Fee* (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(Y). Variabel Etika Profesi (X2) memiliki nilai t sebesar 2,849 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga, H2 diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel Etika Profesi (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(X2). Sedangkan, variabel Pengalaman Auditor (X3) memiliki nilai t sebesar 1,941 dengan signifikansi sebesar 0,007 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Sehingga, H3 diterima dan dapat diartikan bahwa variabel Pengalaman Auditor (X3) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Audit Fee* (X1) Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(Y)

Nilai signifikansi untuk variabel *Audit Fee* (X1) sebesar 0,000, sehingga dapat dinyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto(Y). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa auditor perlu melibatkan diri dalam perolehan dan penilaian bukti dengan cara yang sistematis. Proses tersebut membutuhkan investasi biaya yang substansial. Dengan demikian, semakin tinggi biaya audit, semakin besar juga jumlah bukti yang dapat diperoleh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu dari proses audit tersebut. Selain itu, hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan temuan dari [6]

Keterkaitan antara audit *fee* dan kualitas audit juga dapat diartikan sebagai cerminan dari kompleksitas dan risiko yang terlibat dalam pelaksanaan audit. Biaya yang memadai dapat mendukung auditor dalam melakukan penyelidikan yang menyeluruh, memverifikasi informasi, dan menyusun laporan audit dengan tingkat kepastian yang tinggi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa audit *fee* dapat memotivasi auditor, karena besarnya honorarium yang memadai memberikan insentif positif kepada auditor untuk memberikan layanan yang berkualitas. Auditor akan lebih termotivasi untuk melibatkan diri sepenuhnya, mengevaluasi risiko secara cermat, dan mengidentifikasi temuan yang signifikan.

Keterkaitan antara audit *fee* dan kualitas audit bersifat saling bergantung. Kualitas audit yang optimal dapat memberikan kontribusi positif terhadap kepercayaan *stakeholders*, memperkuat reputasi Kantor Akuntan Publik, dan memungkinkan audit *fee* yang lebih tinggi oleh kantor tersebut. Namun, sebaliknya, jika audit *fee* yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko bahwa auditor tidak dapat menyelenggarakan pemeriksaan secara menyeluruh, berpotensi merugikan kualitas audit dan menurunkan kepercayaan *stakeholders*. Ukuran besarnya audit *fee* mencerminkan nilai tambah yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik dalam memastikan ketepatan dan keandalan laporan keuangan entitas yang tengah diaudit. Oleh karena itu, penting bagi entitas dan Kantor Akuntan Publik untuk menetapkan besarnya *fee* yang seimbang, yang mencerminkan kompleksitas serta risiko bisnis, agar dapat memastikan proses pemeriksaan berjalan dengan efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Dalam konteks Kantor Akuntan Publik Benny & Veto, hubungan antara audit *fee* dan kualitas audit memiliki pentingnya tersendiri. Reputasi Kantor Akuntan Publik Benny & Veto erat terkait dengan kualitas auditnya, dan hal ini memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang diberikan oleh entitas yang diaudit. Menetapkan audit *fee* yang sesuai di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto sangat penting untuk menjaga integritas proses audit. *Fee* yang mencerminkan dengan akurat kompleksitas dan risiko bisnis yang diaudit memastikan bahwa kantor tersebut dapat mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk pemeriksaan yang komprehensif. Keterkaitan antara audit *fee* dan kualitas audit di Kantor Publik Benny & Veto menyoroti signifikansi dari struktur *fee* yang seimbang dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut tidak hanya mendukung komitmen Kantor Akuntan Publik Benny & Veto untuk memberikan audit berkualitas tinggi, tetapi juga meningkatkan posisinya di mata pemangku kepentingan, mempromosikan kepercayaan dan keyakinan dalam proses pelaporan keuangan.

Pengaruh Etika Profesi (X2) Terhadap Kualiatas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Etika Profesi (X2) adalah 0,005, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif etika profesi terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima. Temuan penelitian ini mendukung teori bahwa etika profesi bertujuan untuk memastikan bahwa auditor menjalankan tugas mereka dengan integritas, objektivitas, kompetensi, dan mematuhi standar etika yang berlaku. Tingkat kepatuhan dan penerapan etika profesi yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Tingginya tingkat etika profesi dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan keterbukaan antara auditor dan klien dan penerapan etika profesi menciptakan kepercayaan dan reputasi yang baik bagi auditor. Di sisi lain, penerapan etika profesi bukan hanya dipandang sebagai tuntutan normatif, melainkan juga sebagai kontributor penting dalam memastikan kehandalan dan keakuratan hasil audit. Dengan mengikuti prinsip-prinsip etika profesi, auditor dapat memberikan jaminan

bahwa proses audit dilakukan dengan penuh integritas dan objektivitas, sehingga hasilnya dapat diandalkan dan memenuhi standar-standar etika yang berlaku. Hal tersebut memberikan dasar yang kuat untuk menginterpretasikan bahwa kualitas audit tidak hanya tergantung pada aspek teknis dan metodologi, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh integritas dan penerapan etika profesi oleh auditor.

Tingkat etika profesi yang tinggi menciptakan kepercayaan dan reputasi yang positif bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto. Kepercayaan tersebut tidak hanya berasal dari klien, tetapi juga dari pihak-pihak eksternal yang menganggap laporan keuangan sebagai dasar keputusan mereka. Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika profesi, auditor di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto dapat memberikan jaminan bahwa proses audit dilakukan dengan integritas dan objektivitas penuh. Dengan begitu, laporan audit yang dihasilkan mampu diandalkan dan sesuai dengan standar etika yang berlaku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto tidak hanya terkait dengan aspek teknis dan metodologi semata, melainkan juga dipengaruhi oleh tingkat integritas serta penerapan etika profesi oleh auditor-auditor di sana. Oleh karena itu, menjaga serta meningkatkan penerapan etika profesi menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto.

Pengaruh Pengalaman Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto (Y)

Nilai signifikansi dari variabel Pengalaman Auditor (X3) sebesar 0,007, mengindikasikan bahwa pengalaman auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa semakin banyak pengalaman, semakin mampu membantu auditor untuk beradaptasi dengan perubahan, mengidentifikasi risiko-risiko audit, dan menjamin bahwa pelaksanaan audit menjadi lebih tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa semakin besar dan lama pengalaman seorang auditor, asalkan diiringi dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, akan memberikan dampak positif pada peningkatan mutu hasil audit. Namun, perlu diingat bahwa lamanya pengalaman seorang auditor, sebagaimana diukur dari aspek masa kerja, tidak selalu mencerminkan sejauh mana auditor tersebut menerapkan pengetahuan dan keterampilannya secara efektif dalam konteks pekerjaan audit. Penelitian ini menekankan bahwa motivasi dan kemauan untuk terus belajar merupakan faktor penting yang dapat mengimbangi lamanya pengalaman kerja auditor. Dengan demikian, auditor yang memiliki pengalaman yang luas dan lama, didukung oleh semangat belajar yang tinggi, memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakan. Hal ini menciptakan pandangan yang lebih holistik tentang hubungan antara pengalaman auditor, motivasi, dan peningkatan kualitas audit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Audit Fee (X1), variabel Etika Profesi (X2), dan variabel Pengalaman Auditor (X3) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto (Y).

1. Variabel Audit Fee (X1) menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa audit fee yang memadai dapat mendukung auditor dalam melakukan pemeriksaan yang menyeluruh, memverifikasi informasi, dan menyusun laporan audit dengan tingkat kepastian yang tinggi. Besarnya audit fee juga dapat memotivasi auditor untuk memberikan layanan yang berkualitas, mengingat honorarium yang memadai memberikan insentif positif.

2. Variabel Etika Profesi (X2) terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto. Penelitian ini menguatkan teori bahwa etika profesi, yang mencakup integritas, objektivitas, kompetensi, dan kepatuhan pada standar etika, memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan integritas dan objektivitas. Tingginya tingkat etika profesi menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan keterbukaan antara auditor dan klien, memberikan dasar untuk kepercayaan dan reputasi yang baik bagi auditor.

3. Variabel Pengalaman Auditor (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Benny & Veto. Penelitian ini mendukung teori bahwa pengalaman auditor, ketika disertai dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, dapat membantu auditor untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, mengenali risiko-risiko audit, dan memastikan keakuratan hasil audit. Motivasi dan kemauan untuk terus belajar menjadi faktor kunci yang dapat mengimbangi lamanya pengalaman kerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. F. L. Biri, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Yogyakarta)," *AKUNTANSI DEWANTARA*, vol. 3, no. 2, pp. 106-118, Oct. 2019, doi: 10.26460/ad.v3i2.3506.
- [2] M. N. F. Farid and L. Baradja, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 1063-1078, Sep. 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14750.
- [3] U. Lailatul and D. Yanthi, "Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit," *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Nusantara*, vol. 10, no. 1, pp. 1-10, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- [4] Al. Haryono Jusup, *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*, 2nd ed. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2014.
- [5] Sukrisno Agoes, *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Kelima. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [6] K. Fauziah and M. Dwinda Yanthi, "Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur)," *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, vol. 6, no. 2, pp. 61-70, Jul. 2021, doi: 10.29407/jae.v6i2.15992.
- [7] D. N. Sarca and N. K. Rasmini, "Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *E-Jurnal Akuntansi*, p. 2240, Mar. 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v26.i03.p21.
- [8] I. Z. Fauziyyah and Praptiningsih, "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit," vol. 9, 2020.
- [9] M. S. Darmawan and L. Ardini, "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 5, pp. 1-18, May 2021.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.